

**KONTRIBUSI TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR SENI TARI
SISWA DI KELAS VIII SMP N 2 KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**SYELVI JUNI SANTIKA
NIM. 15023032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kontribusi Tugas terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa
di Kelas VIII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Syelvi Juni Santika

NIM/TM : 15023032/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

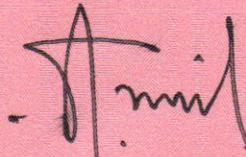
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2019

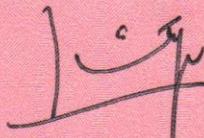
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

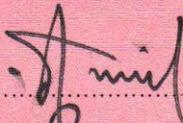
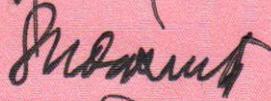
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Kontribusi Tugas terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII
SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Syelvi Juni Santika
NIM/TM : 15023032/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syelvi Juni Santika
NIM/TM : 15023032/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Kontribusi Tugas terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Syelvi Juni Santika
NIM/TM. 15023032/2015

ABSTRAK

Syelvi Juni Santika, 2015. Kontribusi Tugas Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII SMP N 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Masalah yang diamati pengamatan langsung peneliti yaitu rendahnya hasil belajar siswa sehingga peneliti menduga bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah tugas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: seberapa besar kontribusi Tugas terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII SMP N 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian adalah Kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Koto XI Tarusan, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Sample* dimana dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu yang berjumlah 25 orang. Analisa data dilakukan dengan cara menggunakan *korelasi product moment* dengan menggunakan uji korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; terdapat kontribusi yang berarti tugas siswa terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII SMP N 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dan diperoleh sumbangan sebesar 18,5%. Disarankan kepada guru dan siswa untuk memperhatikan faktor tersebut.

Kata Kunci : *Kontribusi Tugas Siswa, Hasil Belajar Seni Tari*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Kontribusi Tugas Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII SMP N 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dan penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di universitas ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Bapak ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Ilmu Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen tim penguji skripsi Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum yang telah banyak memberikan masukan dan saran di dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Rekan-rekan yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis demi selesainya penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.

Walaupun penulis telah mencurahkan segenap tenaga dan kemampuan namun penulis percaya skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga tulisan ini memberi arti bagi pembaca maupun penulis sendiri. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	7
1. Belajar dan Pembelajaran.....	7
2. Pembelajaran Seni Budaya.....	11
3. Tugas Siswa.....	15
4. Hasil Belajar.....	20
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sample	28
C. Variabel Penelitian.....	29
D. Jenis Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Analisa Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	35
B. Uji Persyaratan Analisis	39
C. Uji Hipotesis	40
D. Pembahasan	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	48
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Frekuensi Tugas Siswa	35
2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Seni Tari	37
3. Rangkuman Uji Normalitas Data.....	40
4. Rangkuman Uji Signifikansi Data.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25
2. Variabel Penelitian	29
3. Histogram Frekuensi Tugas Siswa	36
4. Poligon Tugas Siswa	37
5. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Seni Tari	38
6. Poligon Hasi Belajar Seni Tari.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. RPP	48
2. Tugas Siswa	61
3. Rekap Data Tugas Siswa	62
4. Rekap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa VIII 4.....	63
5. Uji liliefors Tugas Seni Tari	64
6. Uji liliefors Hasil Belajar Seni Tari	65
7. Uji Hipotesis	66
8. Hasil Wawancara (Diajukan Kepada Guru Di Ruang Guru).....	68
9. Hasil Wawancara (Diajukan Kepada Siswa)	70
10. Dokumentasi.....	69
11. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahas dan Seni UNP.....	74
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP N 2 Koto XI Tarusan.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pendidikan melibatkan sebuah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan, Sehingga pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik yang sesuai sebagai sebuah program. Untuk memajukan pendidikan berbagai upaya telah dilakukan pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan sesuai yang dimuat dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga salah satu usaha pemerintah dengan membentuk pendidikan formal yaitu sekolah, kegiatan belajar mengajar adalah hal yang perlu diperhatikan dengan baik mulai tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi juga dalam upaya menumbuhkan, memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air, telah diundangkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah mengatur secara umum pelaksanaan pendidikan pada semua sekolah di Indonesia menurut standar pelaksanaan formal, yang selanjutnya secara operasional sudah dijabarkan ke dalam beberapa peraturan pemerintah, dan salah satunya PP No 32 Tahun 2013. Sesuai dengan PP No 32 Tahun 2013 bahwa kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan nasional adalah Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran formal di sekolah disesuaikan lagi dengan peraturan pemerintah (PP). Sekurang-

kurangnya ada 5 komponen belajar yang harus dilaksanakan secara sistematis dalam pembelajaran formal di kelas, yaitu pencapaian tujuan, pengembangan materi, pemilihan metode, penggunaan media, dan pelaksanaan evaluasi sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, penulis berkesempatan melaksanakan survei pada hari Kamis, 28 Februari 2019 di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Ada fakta menarik yang penulis lihat sewaktu survei yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Fakta itu adalah ketika penulis survei, penulis mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru seni budaya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, penggunaan berbagai metode seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas, guru juga menggunakan media akan tetapi setelah dilihat dari hasil belajar ternyata hasil belajar siswa rendah.

Di dalam Sisdiknas Pasal 39 Ayat 2 dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasil belajar adalah hal yang mesti di kuasai oleh seorang tenaga pendidik profesional.

Saat penulis survei pada pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan, penulis berniat untuk langsung melaksanakan observasi dan berharap dapat melakukan seminar proposal di bulan Maret 2019. Tujuan Observasi adalah untuk mengamati fakta permulaan dari rencana penelitian yang akan di laksanakan.

Dalam kegiatan survei, penulis mendapat kesempatan melihat guru mengajar seni tari di kelas VIII, di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan terdapat lima lokal untuk kelas VIII yaitu kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4 dan VIII-5.

Ketika survei, penulis mendapati bahwa diantara kelima kelas, hasil belajar terendah didapati pada kelas VIII-4, Saat itu penulis menanyakan kepada lima orang siswa, mengenai hasil belajar seni budaya yang rendah, lalu empat dari lima orang siswa mengatakan bahwa guru sering memberikan tugas akan tetapi tugas seringkali dikumpulkan saja, sehingga siswa tidak mendapat konfirmasi kembali mengenai tugas, sedangkan satu siswa mengatakan jika tugas sekali-kali diperiksa dan dibahas oleh guru di kelas. Dari pernyataan siswa penulis menduga bahwa hasil belajar siswa yang rendah juga diakibatkan salah satu faktornya adalah siswa tidak mengetahui kelemahan atau letak kesalahan dari tugas yang telah dikerjakannya. Sementara guru menjelaskan bahwa hasil belajar tidak hanya diperoleh dari nilai ujian tapi juga dari tugas-tugas siswa.

Saat penulis menanyakan, Pada hari Kamis, 28 Februari 2019 kepada guru, maksud dari pelaksanaan pemberian tugas, guru menjelaskan bahwa salah satu cara untuk pembelajaran lebih efektif, siswa itu tidak hanya mengetahui tujuan pembelajaran, materi pembelajaran tetapi juga hasil belajar itu diperoleh dari mengerjakan tugas-tugas yang terkait dengan materi penerapan pola lantai pada gerak tari yang terdiri dari dua KD.

Pemikiran guru rupanya sejalan dengan pendapat Salim (dalam Numin, Bonifasius dan Hasdin. 2013: 77) “bahwa proses pembelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran dengan menyampaikan kata kunci tujuan yang ingin

dicapai, memaparkan isi, dan diakhiri dengan memberikan soal-soal atau tugas kepada siswa”.

Kemajuan yang dicapai siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa yang tertuang di dalam nilai hasil belajar. Karena penulis ingin hasil observasi ini sebagai fakta awal dari rencana penelitian, maka penulis memberi tahu guru tentang niat akan meneliti mengenai kontribusi tugas terhadap hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII-4 dan guru juga menyetujuinya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkontribusikan tugas dengan hasil belajar seni tari siswa. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis mengangkat judul penelitian tentang “Kontribusi Tugas Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat dikenali (diidentifikasi) dalam rencana penelitian ini antara lain:

1. Tugas seni tari siswa kelas VIII
2. Hasil belajar siswa rendah
3. Seberapa besar ontribusi tugas siswa terhadap hasil belajar seni tari.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini berkaitan dengan tugas siswa, hasil belajar siswa yang rendah dan kontribusi tugas siswa dengan hasil belajar seni tari siswa, tetapi pada penelitian ini dibatasi pada mengkontribusi tugas terhadap hasil belajar

seni tari siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Seberapabesar kontribusi tugas terhadap hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi tugas terhadap hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak diantaranya yaitu :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
2. Guru seni budaya SMP N 2 Koto XI Tarusan sebagai suatu masukan tentang sejauhmana kontribusi tugas siswa terhadap hasil belajar seni tari, khususnya berkenaan dengan materi seni tari.
3. Sebagai acuan bagi siswa untuk hasil belajar yang lebih baik.

4. Jurusan Pendidikan Sendratasik. Sebagai bahan referensi dan studi relevan bagi jurusan pendidikan sendratasik.
5. Sebagai bahan acuan di perpustakaan di FBS UNP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. (Hosnan, 2014: 7). Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Howard L. Kingskey mengatakan, *learning is the process by which behavior (in the boarder sence) is originated or changed through practice or training* (belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan (dalam Hosnan, 2014: 3).

Berdasarkan pada beberapa terminologi belajar maka ciri-ciri belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terjadinya perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, keinginan, motivasi, dan sikap yang didasari dan disengaja. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah

atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum siswa mengikuti proses belajar.

2. Terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar relatif permanen dan berkesinambungan serta dapat tahan untuk jangka waktu yang cukup lama. Dengan bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki, pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya. Begitu juga pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah diperoleh itu akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya (dalam Hosnan, 2014: 5).

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi dalam suatu proses melalui latihan dan pengalaman serta penguatan, secara bertujuan dan terarah. Individu melakukan proses belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Berbagai aktivitas dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Jadi hakikatnya belajar adalah belajar yang selalu melibatkan tiga hal pokok berikut :

- a. Adanya perubahan perilaku. Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.
- b. Sifat perubahan relatif permanen. Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian-bagian yang melekat dalam dirinya.
- c. Perubahan yang bersifat aktif. Perubahan yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan (dalam Hosnan, 2014: 6).

Dalam keseluruhan proses pendidikan dalam mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah bergantung dengan bagaimana proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. (Hosnan, 2014: 4)

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran itu harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Hamalik (dalam Hosnan, 2014: 18), yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian Sudjana (dalam Hosnan, 2014: 18) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Proses pembelajaran menggunakan dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Prilaku guru ialah membelajarkan dan prilaku siswa ialah belajar. Proses pembelajaran memerlukan perwujudan peran dari guru, yang bukan hanya menitik beratkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih keterampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar, tetapi perlu diubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih, yang berarti membelajarkan anak didik.

Menurut Gege & Berliner (dalam Hosnan, 2014: 18), prinsip-prinsip belajar siswa yang dapat dipakai oleh guru dalam meningkatkan kreativitas belajar yang dapat meningkatkan kreativitas belajar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, antara lain meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pemberian dan motivasi siswa. Prinsip ini sangatlah penting, karena diimbangi dengan perhatian dan motivasi belajar yang tinggi dimiliki siswa.
- 2) Keaktifan. Memandang siswa merupakan makhluk yang aktif yang mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan apresiasi sendiri, siswa memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Atas dasar itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan haruslah terhindar dari dominasi guru yang cenderung menimbulkan sikap pasif anak didik. Sebaliknya, dapat mendorong sikap siswa sendiri.

- 3) Keterlibatan langsung. Dalam prinsip ini, seorang guru perlu mengupayakan agar siswa dapat langsung terlibat aktif dalam pembelajaran, baik individual maupun kelompok.
- 4) Pengulangan. Menekankan pentingnya pengulangan untuk melatih berbagai daya yang ada pada diri siswa yakni daya mengamati, menanggapi, mengingat, merasakan, berpikir dan sebagainya.
- 5) Tantangan. Guru perlu berupaya memberikan bahan ajar/materi pembelajaran yang dapat menantang dan memberi gairah belajar siswa.
- 6) Balikan dan penguatan. Melalui prinsip balikan dan penguatan harus diupayakan siswa belajar dan bersungguh-sungguh agar mendapat nilai yang baik, dan nilai yang baik itu akan mendorong anak untuk belajar lebih giat.
- 7) Perbedaan individual. Proses pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individual karena siswa dipandang sebagai individual yang unik dan berbeda satu sama lain.

2. Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran seni budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau sikap mental peserta didik yang harmonis, sebab pembelajaran seni budaya memfokuskan diri pada kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Muatan seni budaya tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni

budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Dalam konteks inilah konsepsi tentang seni harus dibangun/dikonstruksi melalui bekal pengalaman anak yang dibentuk oleh konteks budayanya.

Pendidikan seni budaya juga memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multicultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan berbagai kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara.

Mendiknas Prof. Dr. Bambang Sudibyo (dalam Indra Yeni, 2009. *Optimalisasi peran pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran seni*. Bobyara's Blog. Retrieved from www.wordpress.com) mengenai pengembangan pendidikan seni. Dengan tegas beliau menyampaikan bahwa pendidikan seni sangat penting dan pengembangannya harus disejajarkan dengan pendidikan lainnya mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai ke pendidikan tinggi.

Dijadikan seni sebagai salah satu mata pelajaran dalam kegiatan pendidikan karena seni menawarkan “sesuatu” yang tidak dapat dipenuhi mata

pelajaran lain. Sesuatu tersebut adalah “pengalaman estetika”, sebagaimana dikemukakan oleh Depdiknas (dalam Indra Yeni, 2009. *Optimalisasi peran pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran seni*. Bobyrara’s Blog. Retrieved from www.wordpress.com) pendidikan seni diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni” peran ini tidak bias di berikan oleh mata pelajaran lain.

Pembagian seni secara umum (Tati harwati. 2014. *Pembagian seni secara umum*. Kumpulan tugas sekolah. Blogspot.com) pembagian seni secara umum berdasarkan penikmatnya dibagi menjadi lima cabang, yaitu:

1. Seni rupa, karya seni rupa dapat dinikmati dengan indra penglihatan (visual) dan peraba. Seni rupa biasanya memanfaatkan unsur garis, bidang, warna, tekstur, dan volume.
2. Seni musik, karya seni musik dapat dinikmati dengan indra pendengaran (audio) yang dibentuk dari unsur nada dan bunyi dalam alat musik, suara alat musik, suara manusia (vokal), ataupun gabungan keduanya.
3. Seni tari adalah seni yang diwujudkan melalui gerak, ruang, waktu, irama, wirasa, wiraga dan susunan unsur gerakan anggota tubuh secara teratur sehingga menimbulkan gerakan yang indah dan mempesona. Karya seni ini dapat dinikmati dengan indra penglihatan dan indra pendengaran (audiovisual).

4. Seni teater adalah seni yang memadukan unsur gerakan dengan kata. Biasanya dalam teater terdapat naskah, penokohan, latar tempat, dan alat pengiring. Seni teater dapat dinikmati dengan audiovisual.
5. Seni sastra adalah seni yang mengungkapkan pengalaman jiwa dan perasaan dalam bentuk bahasa, tulisan dan kalimat, mengandung nilai estetis.

Seni tari dalam proses pembelajaran (pendidikan) seni di SMP, dapat menjadi salah satu upaya melestarikan seni tari. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan, seperti yang dinyatakan Taba (Dian Hastuti.2017) bahwa pendidikan berfungsi sebagai pemelihara dan penerus kebudayaan, alat transformasi kebudayaan, dan alat pengembang individu peserta didik. Pendidikan seni sebagai salah satu bentuk pendidikan pada hakikatnya juga sebagai pewarisan kebudayaan, upaya pembaharuan kebudayaan, dan pemenuh kebutuhan peserta didik. Pendidikan seni tari juga mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak, terlihat timbulnya perasaan bangga, memiliki sifat pemberani, mampu mengendalikan emosi, mampu mengasah kehalusan budi, mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, mampu menumbuhkan rasa mandiri, mudah berinteraksi dengan orang lain, memiliki prestasi yang baik, mampu mengembangkan imajinasi, dan menjadi anak yang kreatif (kusumastuti dalam Dian, 2017).

Sebagai materi pengetahuan, tari dapat dijadikan untuk melatih kreatifitas manusia. Tari mampu melahirkan imajinasi-imajinasi dari manusia yang terkadang mampu melampaui peradabannya saat ini. Tari sebagai materi pengetahuan telah memunculkan ilmu-ilmu atau pengetahuan baru tentang tari itu sendiri maupun unsur-unsur pendukungnya. (dalam Indrayuda. 2013: 86).

3. Tugas

Tugas sekolah adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan siswa, pekerjaan yang harus dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan; pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, perintah untuk berbuat atau melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan.

Sehubungan dengan hal itu, Rostiyah (dalam Istarani, 2012. 25) mengatakan bahwa tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai pelajaran tertentu atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya dalam buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan lainnya, dapat juga ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen.

Indrakusuma (dalam Vivia: 2017), tugas tulis bisa dalam bentuk tes subyektif yaitu dalam bentuk esai dan bentuk objektif yaitu dalam bentuk test benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, isian. Sedangkan tugas lisan diberikan dalam bentuk test lisan, baik berupa lisan bebas yaitu pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis dan lisan berpedoman yaitu pendidik dalam menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik.

Tugas biasanya diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas; sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintergrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Disamping

itu untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan diluar sekolah tersebut. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar; dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya; mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif. Rostiyah (dalam Istarani, 2012: 26).

Dengan demikian, tugas dapat di berikan dan dapat dipergunakan apabila:

- a. Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap.
- b. Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri.
- c. Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah. Ahmad Sabri (dalam Istarani, 2012: 27).

Menurut Syaiful & Aswan Zain (dalam Istarani, 2012: 27) Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam pemberian tugas kepada siswa, yaitu:

1. Fase pemberian tugas.

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa.

- d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
2. Langkah pelaksanaan tugas
 - a. Diberikan bimbingan/pengawasan dari guru
 - b. Diberikan dorongan agar anak mampu bekerja
 - c. Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan sistematis.
 3. Fase mempertanggungjawabkan tugas
 - a. Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
 - b. Ada tanya jawab/diskusi kelas
 - c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Sedangkan menurut Rostiyah (dalam Istarani, 2012: 28) dalam tugas yang diberikan perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan dari tujuan tugas yang diberikan.
2. Anda perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.
3. Siswa memahami tujuan dan makna tugas, maka mereka akan melaksanakan tugas dengan belajar sendiri, atau mencari narasumber sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dan penjelasan dari guru.
4. Beri kesempatan pada siswa untuk saling membandingkan hasil pekerjaan dengan orang lain sehingga ia memahami dan mempelajari hasil uraian orang

lain. Dengan demikian akan memperluas, memperkaya, dan memperdalam pengetahuan, serta pengalaman siswa.

5. Bila telah selesai melaksanakan atau mempelajari tugas maka mereka harus membuat laporan yang bentuknya juga telah ditentukan sesuai dengan tujuan tugas.
6. Evaluasi, agar guru dapat menilai hasil kerja siswa dan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai usaha siswa melaksanakan tugas itu.

Menurut Syaiful & Aswan Zain (dalam Istarani, 2012: 29) tugas mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
4. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

Jadi, tugas ini memiliki kebaikan, diantaranya:

1. Siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya.
2. Pengetahuan akan tinggal lama didalam jiwanya.
3. Apalagi dalam melaksanakan tugas ditunjang dengan minat dan perhatian siswa, serta kejelasan tujuan mereka bekerja, maka pelajaran akan lebih efektif.
4. Siswa juga dapat mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatifnya, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih berdiri sendiri.

Tugas yang diberikan kepada siswa juga tidak lepas dari kelemahan-kelemahan seperti:

1. Siswa kemungkinan hanya meniru pekerjaan temannya.
2. Guru tidak bisa mengawasi langsung tugas itu jadi siswa tidak menghayati langsung proses belajar mengajar itu sendiri.
3. Kemungkinan lain orang lain yang mengerjakan tugas itu, maka perlu diminta bantuan orang tua, dengan memberitahu bahwa anaknya mempunyai tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga dapat turut mengawasi pelaksanaan tugas, dapat menjadi tempat mengecek apakah itu pekerjaan siswa sebenarnya atau bukan.

Oleh karena itu, menurut Syaiful & Aswan Zain (dalam Istarani, 2012: 30) kelemahan pengerjaan tugas adalah:

1. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atautkah orang lain.
2. Khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
4. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

4. Hasil Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan maka dapat dicapai tujuan dalam kegiatan belajar tersebut dalam perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi aspek pribadi, perubahan tersebut adalah hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis (Slameto, 2013:3). Perubahan tersebut senantiasa dapat mengarah kepada tujuan yang lebih baik. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh si pembelajar.

Hasil belajar yang ingin dicapai dalam pendidikan diharapkan meningkatkan kemampuan mental siswa yang meliputi (a) dampak pembelajaran, (b) dampak pengiring hasil. Dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (pada umumnya menyangkut ranah kognitif), seperti tertuang dalam angka rapor dan angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain yang merupakan suatu transfer belajar (*transfer of learning*).

Dalam setiap pendidikan nasional merumuskan tujuan dari pendidikan, baik itu tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional. Dalam belajar siswa harus

dusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional (Slameto, 2013: 27). Maka digunakan klasifikasi belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan untuk menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi, ranah afektif mencakup kepada perilaku seperti sikap, minat, emosi, dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar secara continue.

Pada Kurikulum 2013 digunakan penilaian autentik. Muslich (dalam Hosnan. 2014) menyebutkan, penilaian sebenarnya merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar. Penilaian autentik adalah penilaian yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang bermanfaat, penting, dan bermakna. (dalam Hosnan. 2014: 388). Penilaian autentik bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan ke dalam tugas autentik. Melalui autentik ini, diharapkan berbagai informasi yang absah/benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa.

Karakteristik penilaian autentik sebagai berikut :

1. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung

2. Bisa digunakan untuk formatif atau sumatif.
3. Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
4. Berkesinambungan.
5. Terintegrasi dan dapat digunakan sebagai feedback.

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian ini merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik tentang kriteria kinerja. Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atau tugas-tugas yang harus mereka lakukan. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan peserta didik. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa peserta didik sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial yang harus dilakukan. (Hosnan.2014: 391)

B. Penelitian Relevan

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka penulis menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah :

1. Candra Wicaksono. 2010. Kontribusi motivasi belajar, lingkungan belajar, dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi positif dan signifikan motivasi, lingkungan dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XII TKR ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $F_{hitung} 29,931\% > 2,80$ pada signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,656 yang artinya 65,6% ketiga variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar.
2. Muhammad Suhendra. 2014. Hubungan olah tubuh terhadap hasil belajar tari tradisional Minangkabau pada mahasiswa jurusan sendratasik tahun 2017 Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara olah tubuh dengan hasil belajar tari tradisional Minangkabau dibuktikan dengan nilai r hitung 0,591 dan r tabel 0,312 dalam taraf signifikansi 5% sehingga hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima.
3. Muhammad Iqbal. 2010. Penggunaan metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar bahasa dan sastra indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Parakan Tangsel. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat menambah wawasan ilmu siswa saat diluar kelas. Terbukti hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Peningkatan dilihat dari

jumlah 20 siswa atau 90% dari 29 siswa mencapai nilai ≥ 69 dengan nilai rata-rata pencapaian hasil belajar 80.5. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas struktur meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa dan sastra di SMP Muhammadiyah.

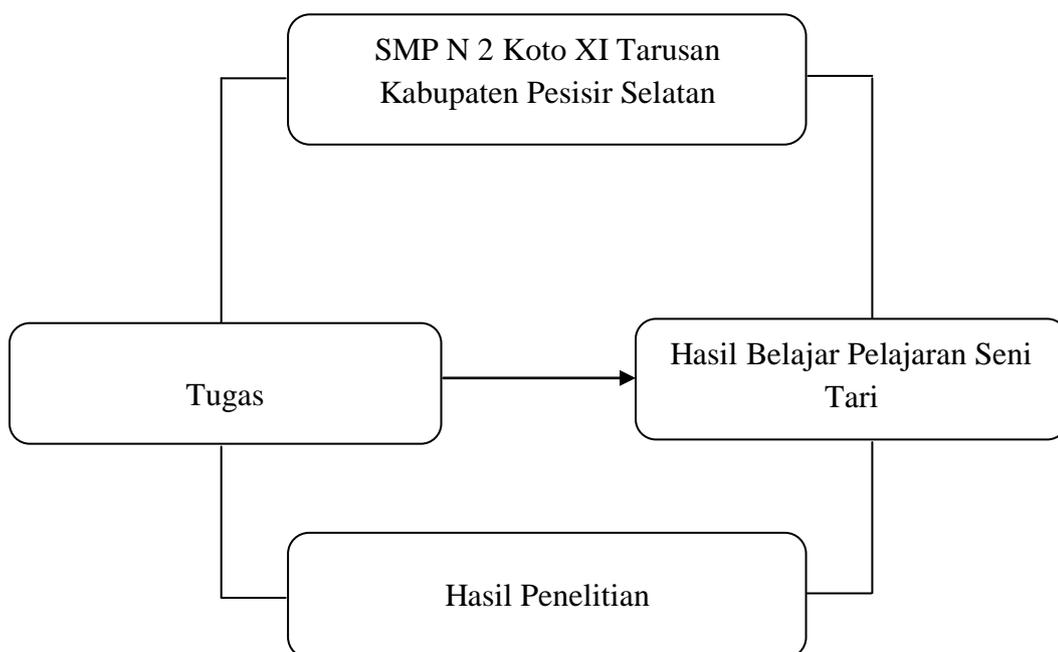
Berdasarkan penelitian relevan diatas, penelitian pertama meneliti mengenai kontribusi motivasi belajar, lingkungan belajar, dan kebiasaan terhadap prestasi belajar siswa teknik kendaraan ringan. Penelitian kedua meneliti mengenai hubungan olah tubuh terhadap hasil belajar. Penelitian yang ketiga meneliti mengenai penggunaan metode tugas dalam dalam meningkatkan hasil belajar bahasa dan sastra indonesia. Perbedaan ketiga penelitian relevan diatas dengan penelitian ini ialah peneliti meneliti mengenai kontribusi tugas terhadap hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual memaparkan langkah-langkah peneliti dalam memaparkan masalah penelitian. kajian teori yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, yang berkaitan dengan tugas seni tari siswa dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

Tugas siswa adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan siswa, pekerjaan yang harus dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan; pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, perintah untuk berbuat atau melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan hasil belajar

adalah integrasi perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Dalam hal ini tugas seni tari siswa akan dihubungkan dengan hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi tugas seni tari siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni tari. Untuk lebih jelasnya keterkaitan atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ini dapat dilihat bagan kerangka konseptual pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan tercapainya tujuan penelitian yaitu sejauh manakah kontribusi tugas siswa terhadap hasil belajar seni tari kelas VIII di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan, maka hipotesis penelitiannya adalah:

H_0 = tidak terdapat kontribusi yang berarti tugas terhadap hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.

H_1 = terdapat kontribusi yang berarti tugas terhadap hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa tidak terdapat kontribusi yang berarti antara tugas dengan hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII SMP N 2 Koto XI Tarusan (H_0) dan terdapat kontribusi yang berarti tugas terhadap hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII SMP N 2 Koto XI Tarusan (H_1) sehingga penelitian ini diterima. Dengan menggunakan uji persyaratan analisis, berupa uji normalitas data $L_0 \leq L_t$ $\alpha = 0.05$, L_0 tugas 0.0259 $\leq L_t$ tugas 0.173 dan L_0 hasil belajar 0.1517 $\leq L_t$ hasil belajar 0.173, uji hipotesis dengan menggunakan uji t $\alpha = 0.05$, t hitung 1.82 $\leq t$ tabel 1.71. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu: terdapat kontribusi yang berarti tugas dengan hasil belajar seni tari siswa diterima kebenaran secara empiris. Artinya tugas siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar seni tari.

B. Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Guru dengan mengetahui bahwa tugas siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diharapkan agar dapat memberikan bentuk-bentuk tugas yang dapat meningkatkan belajar siswa, khususnya mata pelajaran seni tari.
2. Siswa, agar memahami dan mengerti bahwa tugas seperti tugas seni tari dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini tentunya siswa lebih sering mengerjakan tugas yang dapat meningkatkan hasil belajar seni tari.
3. Kepala sekolah, agar memperhatikan unsur tugas yang diberikan kepada siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Agar menyesuaikan visi dan misi yang sekolah harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Aryadie. 2015. *Silabus dan Handout Mata Kuliah Statistik 2*. Padang: UNP Press
- Alnedral. 2015. *Strategi Pembelajaran PJOK*. Yogyakarta: Andi Offset
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Hastuti, Diah. 2017. *Pembelajaran Mata Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Jaken*. Retrieved from www.academia.
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor : Galia Indonesia.
- Indrayuda. 2015. *Pengantar pengetahuan tari*. Padang : UNP Press
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan : Media Persada
- Numin, Bonifasius dan Hasdin. 2013: *Upaya Pembelajaran dengan Pemberian Tugas Terstruktur dengan Meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Inpres Ponginan Kecamatan Bunta*. Jurnal Kreatif, 5, 77. Retrieved from <http://Media.neliti.com>).
- [PP RI] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang : Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tati Harwati. 2014. *Pembagian Seni Secara Umum* (Internet). Tersedia di: <http://kumpulan tugassekolah.blogspot.com>
- Yusmerita. 2009. *Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Metode Latihan dan Pemberian Tugas Pada ata Kuliah Desain Busana I*. Jurnal Pembelajaran. 31(3): 179-188.